

ABSTRACT

Today, translation, which used to be conducted by human translators only, is a task which can be automated, not only by automatic machine translation system, but also by AI tools. This study aimed to: 1) Examine the accuracy of AI agents in identifying and categorizing social deixis, and 2) Examine the accuracy of AI agents in translating social deixis based on their selection of Molina & Albir's (2002) Translation Techniques in Pramoedya Ananta Toer's *Bumi Manusia*. The data consist of translations produced by human translator in its English version as the reference, also results generated by ChatGPT and Gemini collected using documentation technique and analyzed using qualitative-quantitative mixed methods. This study identified the categorization of social deixis based on Levinson's (1983) theory. To ensure consistency in the identification process, inter-rater agreement was applied and reached high level of reliability (97%). After establishing the data, AI agents were used to categorize the types of social deixis. The same expressions were then translated by the AI for comparison. The results show that the human translator and ChatGPT mostly categorize social deixis as absolute, while Gemini more often categorizes it as relational. The study then analyzed the translation techniques framework proposed by Molina & Albir (2002) that are selected by each agent in rendering social deixis into the target language. The results show that there are 15 techniques are identified and the AI agents have a low agreement with human translator. Through this process, this research provides a coherent comparison of the patterns used by human and AI translators in handling socially marked language. In addition, the agreement is higher in the categorization of social deixis than in its translation, although each AI agent demonstrates comparable patterns in the application of translation techniques.

Keywords: social deixis, artificial intelligence, translation, bumi manusia

INTISARI

Saat ini, penerjemahan yang sebelumnya hanya dilakukan oleh penerjemah manusia kini dapat diotomatisasi, tidak hanya melalui sistem penerjemahan mesin, tetapi juga dengan bantuan alat berbasis AI. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengkaji keakuratan agen AI dalam mengidentifikasi dan mengkategorisasi deiksis sosial, 2) Mengkaji keakuratan agen AI dalam menerjemahkan deiksis sosial berdasarkan penggunaan Teknik Penerjemahan Molina & Albir (2002) dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. Menganalisis pola dalam penerapan teknik penerjemahan Molina & Albir (2002) oleh penerjemah manusia dan AI dalam menerjemahkan deiksis sosial pada novel Bumi Manusia oleh Pramoedya Ananta Toer. Data dalam penelitian ini terdiri atas terjemahan yang dihasilkan oleh penerjemah manusia dalam versi bahasa Inggris sebagai acuan, serta hasil yang diproduksi oleh ChatGPT dan Google Gemini yang dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan metode campuran kualitatif-kuantitatif. Penelitian ini mengidentifikasi kategori deiksis sosial berdasarkan teori Levinson (1983). Untuk memastikan konsistensi dalam proses identifikasi, digunakan uji kesepakatan antarpenilai (inter-rater agreement) yang mencapai tingkat reliabilitas tinggi sebesar 97%. Setelah data ditetapkan, sistem AI digunakan untuk mengkategorikan jenis-jenis deiksis sosial. Ungkapan yang sama kemudian diterjemahkan oleh AI untuk tujuan perbandingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerjemah manusia dan ChatGPT cenderung mengkategorikan deiksis sosial sebagai deiksis absolut, sedangkan Gemini lebih sering mengkategorikannya sebagai deiksis relasional. Penelitian ini kemudian menganalisis kerangka teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Molina & Albir (2002) yang dipilih oleh masing-masing agen dalam menerjemahkan deiksis sosial ke dalam bahasa sasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 15 teknik penerjemahan yang teridentifikasi dan agen AI memiliki tingkat kesesuaian yang rendah dengan penerjemah manusia. Melalui proses ini, penelitian ini memberikan perbandingan yang koheren mengenai pola yang digunakan oleh penerjemah manusia dan penerjemah AI dalam menangani bahasa yang bermuatan sosial. Selain itu, tingkat kesepakatan lebih tinggi ditemukan pada pengategorian deiksis sosial dibandingkan pada penerjemahannya, meskipun masing-masing agen AI menunjukkan pola yang relatif serupa dalam penerapan teknik penerjemahan.

Kata kunci: deiksis sosial, kecerdasan artifisial, penerjemahan, bumi manusia